Available online at https://www.online-journal.unja.ac.id/score

JURNAL SCORE, 1(1), 2021, 14-27

Tinjauan Minat Cabang Olahraga Sepak Bola di Masa Pandemi Covid 19 Kabupaten Sarolangun

Aby Erzuardy Putra[1]
Program Studi Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia[1]
Correspondence Author : putra.aby201@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid-19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi menggunakan media Angket. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh Masyarakat yang berada di daerah kabupaten Sarolangun yang berjumlah 435 Masyarakat. Teknik pengambilan data menggunakan ancangan kualitatif korelasional yang berupa penelitian *ex post facto.* Setelah dilakukan penelitian berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dalam kategori Sedang persentase adalah 33%.. Minat yang mencapai kategori sedang menunjukan adanya dorongan pada masyarakat untuk melakukan olahraga tersebut.
Kata Kunci: Covid 19, Minat, Olahraga Sepak Bola

Review of Interest in Football Sports in the Covid 19 Pandemic Period of Sarolangun Regency

ABSTRACT
This research aims to find out the review of interest in the sport of football in the covid-19 pandemic in Sarolangun Regency of Jambi Province.This research was conducted in Sarolangun Regency of Jambi Province using Angket media.This research was conducted with quantitative descriptive methods. The subject of this study is the total sampling of all communities located in the Sarolangun district area which numbers 435 communities.Data retrieval techniques use correlational qualitative measures in the form of ex post facto research.After research based on the results of the study showed that the results of the analysis showed that the review of interest in the sport of football in the covid-19 pandemic in Sarolangun Regency of Jambi Province in the Medium percentage category was 33%..Interest that reaches the category is showing a boost in the community to do the sport.
Keywords: *Interest, Sports of Football*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Pada saat ini olahraga memberikan pengaruh

yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu juga olahraga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menyadari bahwa pemeliharaan kesehatan sangat mutlak diperlukan selama manusia masih menghendaki hidup sehat jasmani dan rohani. Hal ini terbukti dengan belomba-lombanya masyarakat Indonesia melakukan kegiatan olahraga, bahkan sering melakukan kompetisi-kompetisi yang bersifat Daerah, Nasional maupun Internasional.

Di Indonesia, olahraga yang ada di masyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani akan tetapi juga sebagai ajang prestasi. Hal serupa juga di jelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pada BAB VII Pasal 27 ayat 4 di jelaskan sebagai berikut: "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan".

Rendahnya prestasi olahraga yang dicapai oleh para atlet Indonesia pada umumnya, merupakan salah satu akibat kurangnya pembinaan terhadap para atlet, begitu juga yang terjadi pada olahraga sepakbola. Kurangnya pembinaan tidak hanya berakibat pada rendahnya kemampuan fisik tetapi juga berdampak pada kemampuan teknik sepakbola. Dari sekian banyak cabang olahraga, salah satunya adalah cabang sepakbola yang terbukti bukan saja di Indonesia akan tetapi masyarakat dunia sangat menggemari sepakbola. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia memainkan lebih dari 20 juta permainan sepakbola. Sepakbola adalah "permainan fisik dan mental yang menantang" yang dinyatakan dalam (Luxbacher, 2001: 1).

Sepak bola adalah permainan beregu yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh dua kesebelasan yang berlawanan, yang masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan kaki, penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Menurut soekatamsi (2010: 3) mendifinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, yang masing-masing anggota regunya berjumlah sebelas orang.

Menurut Sardjono (2008 : 103) dijelaskan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua kelompok terdiri dari kesebelasan pemain, oleh karena itu kelompok tersebut disebut kesebelasan. Tujuan dari masing – masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak – banyak mungkin dan mengatisipasi agar lawan terhindar dari kebobolan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan dua kesebelasan yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak – banyaknya dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang sendiri.

Pemain bola yang hebat umumnya menguasai berbagai teknik dasar permainan sepak bola, dimana teknik dasar ini menjadi bekal awal untuk meningkatkan kemampuan para pemain kedepan nya. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola, yiatu:

1. Menendang (*kicking*): mengumpan dan menembak ke arah gawang
2. Menggiring (*dribbling*) : mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, menghambat permainan
3. Mengontrol/Menghentikan Bola (*stoping*): menghalau bola yang terlalu kuat ditendang
4. Menyundul (*heading*): menerima umpan bola yang melayang dari atas
5. Merampas (*tacling*) : mengambil/merampas bola dari lawan

6. Lemparan Kedalam (*trow – in*) : Melempar kedalam ketika bola keluar lapangan
7. dan Menjaga Gawang (*Goal Keeping*) : Mempertahankan gawang agar tidak kemasukan

Sebuah pertandingan terdiri dari dua bagian 45 menit dengan periode istirahat 15 menit di antaranya. Setiap tim terdiri 11 pemain (termasuk 1 penjaga gawang yang merupakan satu-satunya pemain yang diizinkan untuk menangani bola dalam kotak 18 yard) dan minimal 7 pemain diperlukan untuk membentuk pertandingan. Lapangan sepak bola harus terbuat dari rumput buatan atau alami.

Untuk pertandingan internasional dewasa, lapangan sepak bola internasional yang digunakan memiliki panjang yang berkisar antara 100-120 meter dan lebar 65-75 meter. Di bagian tengah kedua ujung lapangan, terdapat area gawang yang berupa persegi empat berukuran dengan lebar 7.32 meter dan tinggi 2.44 meter. Di bagian depan dari gawang terdapat area penalti yang berjarak 16.5 meter dari gawang. Area ini merupakan batas kiper boleh menangkap bola dengan tangan dan menentukan kapan sebuah pelanggaran mendapatkan hadiah tendangan penalti atau tidak Bola harus memiliki keliling 58-61 cm dan berbentuk lingkaran. Setiap tim dapat menamai hingga 7 pemain pengganti. Substitusi dapat dilakukan setiap saat pertandingan dengan masing-masing tim mampu membuat maksimal 3 pergantian per sisi. Dalam hal ketiga pengganti sedang dibuat dan pemain harus meninggalkan lapangan karena cedera tim akan dipaksa untuk bermain tanpa pengganti pemain itu. Setiap pertandingan harus menyertakan satu wasit dan dua asisten wasit (hakim garis). Tugas wasit untuk bertindak sebagai penjaga waktu dan membuat keputusan yang mungkin perlu dibuat seperti pelanggaran, tendangan bebas, lemparan ke dalam, penalti, dan ditambahkan tepat waktu pada setiap akhir babak.

Wasit dapat berkonsultasi dengan asisten wasit kapan saja dalam pertandingan terkait keputusan. Ini adalah tugas asisten wasit untuk melihat offside dalam pertandingan (lihat di bawah), melempar ke dalam untuk salah satu tim dan juga membantu wasit dalam semua proses pengambilan keputusan jika diperlukan.

Dalam beberapa pertandingan, teknologi penggunaan video atau penggunaan orang kelima untuk menentukan ketepatan keputusan wasit mulai digunakan. Misalnya yang menentukan apakah suatu bola telah melewati garis atau apakah seorang pemain berada dalam keadaan offside ketika mencetak gol.

Jika pertandingan perlu menuju ke waktu tambahan sebagai hasil dari kedua tim yang level dalam pertandingan maka 30 menit akan ditambahkan dalam bentuk dua bagian 15 menit setelah alokasi 90 menit. Jika tim masih level (*draw*) setelah waktu tambahan maka adu penalti harus dilakukan. Seluruh bola harus melewati garis gawang untuk itu sebagai "GOAL".

Untuk pelanggaran yang dilakukan, pemain dapat menerima kartu kuning atau merah tergantung pada tingkat pelanggarannya; ini tergantung pada kebijaksanaan wasit. Kuning adalah peringatan dan kartu merah adalah pemecatan pemain itu. Dua kartu kuning akan sama dengan satu merah. Setelah pemain dikirim, maka mereka tidak dapat diganti. Jika sebuah bola keluar dari permainan lawan di salah satu dari garis samping maka itu diberikan sebagai lemparan. Jika itu keluar dari permainan dari pemain menyerang di garis dasar maka itu adalah tendangan gawang. Jika itu datang dari pemain bertahan, itu adalah tendangan sudut.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif. Menurut Slameto (2010:180), "minat merupakan sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh". Menurut Sumadi Suryabrata (2004:70), minat adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2004:114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang

mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih .

Menurut Sardiman (2011: 76), minat bisa diartikan sebagai "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri". Oleh sebab itu apa yang dilihat seseorang tentu akan membangun minatnya, sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut Muhibbin (2009: 136) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.Sedangkan menurut Dja ali 10 (2007: 122), "minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".

Hadiwinarto (2009: 17) memberi pengertian bahwa "minat kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara". Menurut Sardiman (2007: 77), minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Susanto (2013: 58) mendefinisikan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkepuasan dalam dirinya

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan.Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat dan serta luapan rasa senang yang berlebihan. Elizabeth. 2007: 16), menyatakan sebagai berikut, " Semua minat memiliki aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif". Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

Menurut Sri (2012: 121) " Minat biasa disebabkan oleh faktor pekerjaan, sosial, ekonomi, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, serta lingkungan" Sedangkan Siti Rahayu Haditono (2005:3) menyatakan: Dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya, warga sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Kabupaten sarolangun adalah salah satu kabupaten di provinsi Jambi, Indonesia. Luas wilayahnya 6,174 Km dengan populasi 301.908 jiwa (2019).kabupaten ini ber ibukota disarolangun. Sarolangun resmi berdidi pada tanggal 10 oktober 1999 yang berdasarkan pada undang undang republik indonesia nomor 54 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten sarolangun. Sebelumnya sarolangun dan kabupaten merangin bergabung dalam kabupaten sarolangun bangko, selanjutnya dengan keputusan DPRD Provinsi Jambi Nomor 2/DPRD/99 tanggal 9 juli 199 tentang pemekaran kabupaten di Provinsi jambi.

Luas wilayah admistratif kabupaten sarolangun meliputi 6.174 Km, terdiri dari dataran rendah 5.248 Km (85%) dan dataran rendah 926 Km (15%). Secara admisitratif pada awal berdirinya kabupaten sarolangun terdiri atas 6 kecamatan, 4 kelurahan dan 125 desa. Sampai dengan tahun 2010 kabupaten sarolangun terdiri 10 kecamatan, 9 kelurahan, dan 134 desa 134 desa dan dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 246.245 jiwa dengan kepadatan penduduk 40 jiwa/km, rata rata pertumbuhan penduduk pertahun

mencapai 3,32 persen. Dan proyek BPS jumlah penduduk sarolangun tahun 2029 berjumlah 301.908 jiwa dengan kepadatan 48,88 jiwa/ km.

Provinsi Jambi. Kabupaten sarolangun sendiri terdiri dari 10 Kecamatan yang terbagi 9 kelurahan berdasarkan Blok dan Jalur yang telah ditentukan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.174 Km2 yang berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Kabupaten Batanghari
Sebelah timur : Kabupaten Batang hari dan Musi Banyu Asin
Sebelah Selatan : Kabupaten Musi Rawas Utara
Sebelah Barat : Kabupaten Merangin

Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten yang dilalui oleh jalan lintas sumatera. Karena letaknya yang strategis tersebut, maka kabupaten ini menjadi suatu tempat yang diperhitungkan untuk membuka lahan usaha. Perekonomian kabupaten yang memiliki semboyan " sepucuk adan serumpun peseko" ini sebagian besar berasal pertanian sumber daya alam yang berupa minyak bumi, batu bara, dan emas.

Manfaat Penelitian untuk Individu dan Masyarakat

Menurut Arikunto (2010)**,** penelitian memiliki fungsi sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat melalui pendekatan ilmiah. Dalam konteks ini, penelitian ini membantu pemerintah daerah, pelatih, dan lembaga pendidikan dalam menyusun program olahraga berbasis minat dan kebutuhan aktual masyarakat selama masa pandemi.Fitriani **&** Adawiyah (2018) menyatakan bahwa perkembangan fisik dan motorik anak sangat erat kaitannya dengan aktivitas olahraga sejak dini. Maka, hasil penelitian ini juga memberi kontribusi terhadap kebijakan pendidikan jasmani di masa adaptasi kebiasaan baru**,** terutama dengan memastikan bahwa olahraga tetap menjadi bagian dari rutinitas siswa di masa pandemi.Lebih lanjut, Rahmat (2021) menegaskan bahwa pemahaman perkembangan peserta didik harus menjadi dasar dalam menyusun kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran jasmani. Ini menekankan bahwa olahraga tidak hanya tentang keterampilan fisik, tapi juga pengembangan karakter dan psikologis anak di tengah keterbatasan situasi pandemi.

Dampak Penelitian terhadap Bidang Olahraga

Candrawati & Ilahi (2018) dalam evaluasinya terhadap pembinaan prestasi bola voli menegaskan bahwa evaluasi berbasis data minat dan partisipasi sangat penting untuk memastikan kesinambungan prestasi olahraga di daerah. Prinsip ini juga berlaku pada sepakbola di Kabupaten Sarolangun.Leo dan Syafrial (2017) menunjukkan bahwa penilaian terhadap kondisi fisik dan minat pemain sangat penting dalam merancang program latihan yang optimal. Maka, penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk menyusun ulang pola latihan dan perekrutan atlet sepakbola yang lebih adaptif terhadap situasi darurat seperti pandemi**.**Menurut Widayanti, Nasution, & Prasetyo (2020)**,** program promosi kesehatan berbasis sekolah dan masyarakat menjadi salah satu pendekatan efektif selama pandemi. Artinya, temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan sepakbola dalam kampanye hidup sehat berbasis olahraga di masa pascapandemi**.**Tohari (2017) dan Taufik (2018) juga menekankan pentingnya analisis teknik dan keterampilan dasar dalam sepakbola usia dini sebagai langkah awal pembinaan. Minat yang tinggi dari masyarakat terhadap sepakbola akan memperbesar peluang munculnya bibit-bibit atlet daerah, sehingga dampaknya bukan hanya pada kebugaran, tetapi juga pada prestasi olahraga jangka panjang.Dalam sudut pandang metodologi, pendekatan kuantitatif seperti yang dianjurkan oleh Sugiyono (2012) dan Maksum (2012) sangat mendukung validitas temuan terkait tren minat masyarakat. Sementara Nurdiani (2014) menggarisbawahi bahwa teknik sampling seperti snowball bisa sangat bermanfaat di kondisi pandemi yang membatasi akses langsung

ke responden.Agustini, Tomi, & Sudjana (2016) menyatakan bahwa pendekatan bermain sangat efektif dalam pembelajaran PJOK, dan bila minat terhadap sepakbola meningkat, strategi serupa bisa diterapkan untuk menyemangati siswa tetap aktif berolahraga meski melalui daring atau metode hybrid.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket yang berisi peryataan yang akan digunakan untuk mengungkap minat masyarakat terhadap olahraga *Sepak Bola* ditinjau dari faktor intrinsik (rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas) dan faktor ekstrinsik (lingkungan dan alat/fasilitas. Penulis menyusun angket penelitian yang diarahkan dosen pembimbing. Kemudian menyebarkan angket kepada responden untuk memperoleh data Tinjauan Minat Cabang Olahraga *Sepak bola* di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan Skala *Likert* dengan lima (5) kategori jawaban adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak- Setuju (STS). Pada setiap yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penskoran Skor Butir Soal

Alternatif Jawaban	**Skor Butir Soal**	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	1	4
Ragu-ragu(RR)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

Sumber :Syahron,2011:74

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudu lmetode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. Kualitatif tahun 2012, dalam menyusun angket harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan.
2. Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner (angket) harus sesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden
3. Tipe dalam pertanyaan atau pernyataan angket dapat terbuka atau tertutup, dan bentuknya boleh menggunakan kalimat positif maupun negatif.
4. Setiap pertanyaan dalam angket tidak mendua (*double-barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberi jawaban.
5. Setiap pertanyaan instrumen angket, sebaiknya tidak menyatakan hal-hal yang tidak

di ingat oleh responden, atau pertanyaan memerlukan jawaban dengan berfikir terlalu berat.

6. Pertanyaan angket sebaiknya tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau yang ke jelek saja.
7. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden untuk mengisi.
8. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju hal yang sulit, atau di acak.
9. Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrument penelian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.
10. Penampilan fisik angket berbagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden dalam mengisi angket.

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi (*statistik deskriptif)* dengan perhitungan presentase, seperti dijelaskan Sudijono (1991 : 40) "Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya tentang suatu objek yang diteliti maka teknik analisis yang dibutuhkan cukup dengan menggunakan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di kabupaten sarolangun provinsi jambi. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang di isi oleh responden. Data efektivitas, sebelumnya dianalisis akan dideskripsikan, dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data penelitian. Pengambilan data Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 diambil dalam dua faktor yaitu faktor intrinsik yang terdiri atas indikator tertarik, indikator perhatian, indikator aktvitas. Kemudian dari faktor ekstrinsik terdiri dari indikator lingkungan dan indikator alat/fasilitas.

Faktor-faktor yang menyusun Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 terdiri dari 2 faktor, Analisis tiap-tiap faktor di deskripsikan sebagai berikut:

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun provinsi jambi menggunakan angket yang berjumlah 27 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 86,733 dan Standar Deviasi sebesar 9,089553. Distribusi frekuensi faktor intrinsik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi Tinjauan minat berdasarkan faktor intrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
101 – 110	sangat tinggi	43	10%
91-100	tinggi	100	23%
81- 90	sedang	189	43%
71 – 80	rendah	90	21%
61-70	sangat rendah	13	3%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 43 masyarakat (10%) mempuyai minat yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, begitu pula ada 100 masyarakat (23%) mempuyai minat yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, 189 masyarakat (43%) termasuk mempuyai minat katagori sedang terhadap cabang olahraga sepak bola, sedangkan 90 masyarakat (21%) termasuk dalam katagori rendah dan

13 mayarakat (3%) yang mempuyai minat yang sangat rendah terhadap cabang olahraga sepak bola. Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di kabupaten sarolangun provinsi jambi berdasarkan faktor intrensik adalah antara katagori sedang.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan factor intrinsik adalah sebagai berikut.

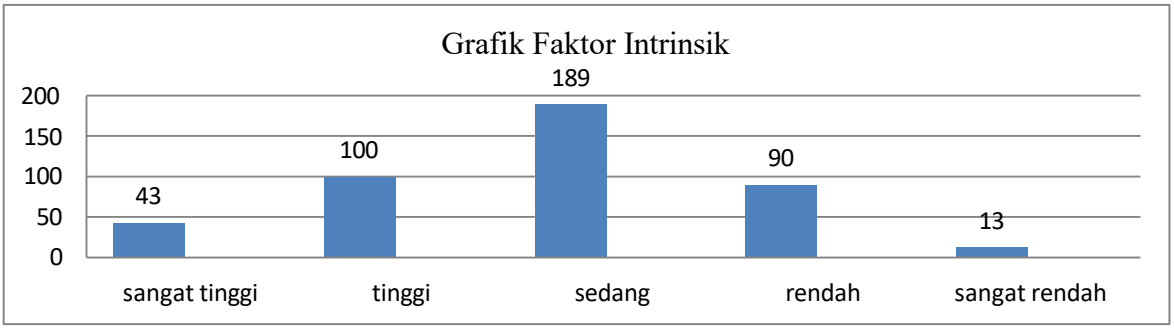

Gambar 1 . Minat cabang olahraga sepak bola berdasarkan faktor intrinsik

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dengan indikator tertarik diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 44,90 dan standar Deviasi sebesar 4,98. Distribusi frekuensi faktor intrinsik dengan indikator tertarik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi Tinjauan minat berdasarkan indikator tertarik

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
50 - 54	sangat tinggi	12	3%
45 - 49	tinggi	54	12%
40 - 44	sedang	74	17%
35 -39	rendah	220	51%
30 - 34	sangat rendah	75	17%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 12 masyarakat (3%) mempuyai minat yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, ada 54 masyarakat (12%) mempuyai ketertarikan yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, namun terdapat 74 masyarakat (17%) termasuk mempuyai penilaian ketertarikan yang sedang terhadap pembelajaran cabang olahraga sepak bola. Sedangkan 220 masyarakat (51%) termasuk dalam katagori rendah dan 75 masyarakat (17%) yang mempuyai minat yang sangat rendah terhadap cabang olahraga sepak bola. Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi penilaian ketertarikan terhadap cabang olahraga sepak bola berdasarkan faktor intrinsik dengan indikator tertarik adalah antara katagori rendah.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor intrinsik berdasarkan indikator tertarik adalah sebagai berikut:

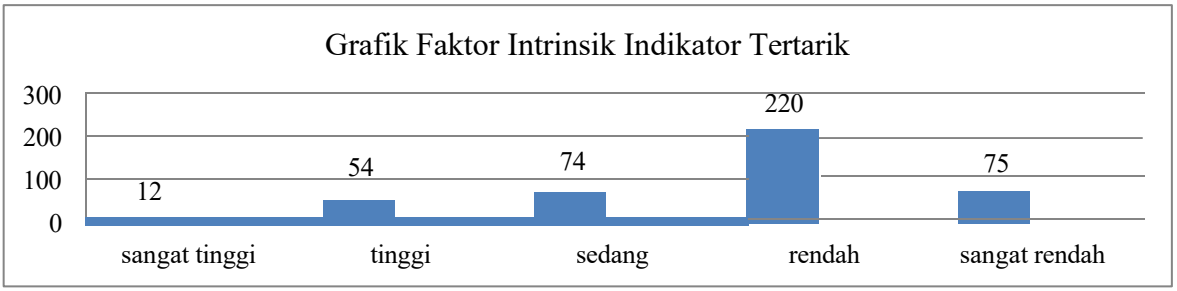

Gambar 2. Minat cabang olahraga sepak bola berdasarkan indikator tertarik

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dengan indikator perhatian diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 25,90 dan standar Deviasi sebesar 3,91. Distribusi frekuensi faktor intrinsik dengan indikator perhatian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Tinjauan Minat cabang olahraga sepak bola berdasarkan indikator perhatian

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
44 – 50	sangat tinggi	1	0%
37 – 43	tinggi	10	2%
30 -36	sedang	56	13%
23 – 29	rendah	307	71%
16 – 22	sangat rendah	61	14%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 masyarakat (0%) mempuyai penilaian berdasarkan indikator perhatian yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, namun ada 10 masyarakat (2%) mempuyai penilaian yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, ada pula 56 masyarakat (13%) termasuk mempuyai penilaian dalam katagori sedang terhadap pembelajaran cabang olahraga sepak bola, sedangkan 307 masyarakat (71%) termasuk dalam katagori rendah dan 61 masyarakat (14%) yang mempuyai penilaian berdasarakan indikator perhatian yang sangat rendah terhadap cabang olahraga sepak bola. Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor intrinsik dengan indikator perhatian adalah katagori rendah.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor intrinsik adalah sebagai berikut.

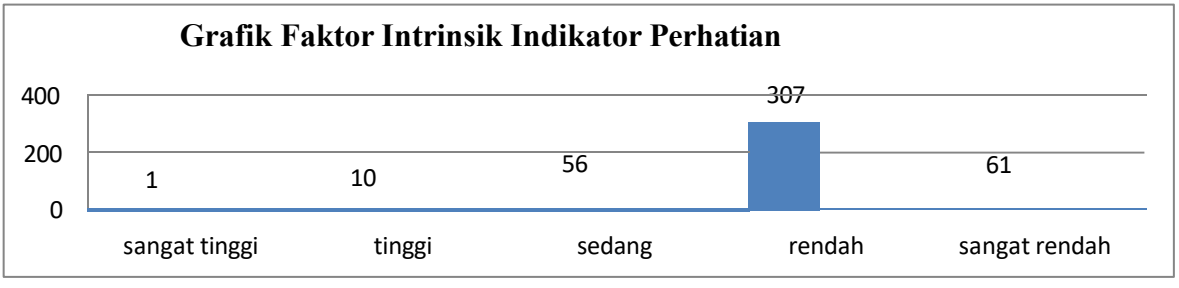

Gambar 3 Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola berdasarkan indikator perhatian

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dengan indikator aktivitas diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata

35,5 dan standar Deviasi sebesar 4,06 . Distribusi frekuensi faktor intrinsik dengan indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Tinjauan minat berdasarkan indikator aktivitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
43 – 44	sangat tinggi	13	3%
38 – 42	tinggi	91	20%
33 – 37	sedang	216	50%
28 – 32	rendah	86	21%
23 – 27	sangat rendah	12	7%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 13 masyarakat (3%) mempuyai penilaian yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, ada 91 masyarakat (20%) mempuyai penilaian aktivitas yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola,namun terdapat 216 masyarakat (50%) termasuk mempuyai penilaian bedasarakan indikator aktivitas katagori sedang terhadap cabang olahraga sepak bola, sedangkan 86 masyarakat (21%) termasuk dalam katagori rendah dan 12 masyarakat (7%) yang mempuyai minat yang sangat rendah terhadap cabang olahraga sepak bola. Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. berdasarkan faktor intrinsik dengan indikator aktivitas adalah katagori sedang.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor intrinsik adalah sebagai berikut:

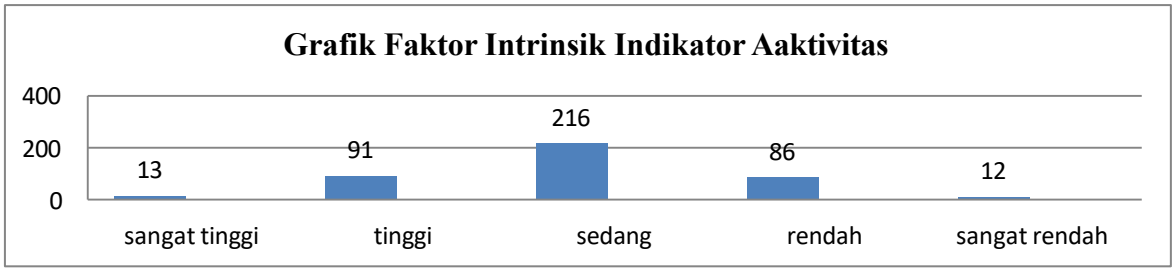

Gambar 4. Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola berdasarkan indikator aktivitas

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 47,71 dan standar Deviasi sebesar 5,48 Distribusi frekuensi faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distibusi Tinjauan minat berdasarkan faktor ekstrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
65 - 72	sangat tinggi	4	1%
57 -64	tinggi	27	6%
49 - 56	sedang	124	39%
42 - 48	rendah	251	58%
34 – 41	sangat rendah	29	7%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 4 masyarakat (1%) mempuyai penilaian yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, 27 masyarakat (6%)

mempuyai penilaian yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, namun terdapat 124 masyarakat (39%) termasuk mempuyai penilaian katagori sedang terhadap cabang olahraga sepak bola, sedangkan 251 (58%) masyarakat termasuk dalam katagori rendah dan 29 masyarakat (7%) yang mempuyai minat yang sangat rendah terhadap cabang olahraga sepak bola. Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor ekstrinsik adalah antara katagori rendah.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor ekstrinsik adalah sebagai berikut.

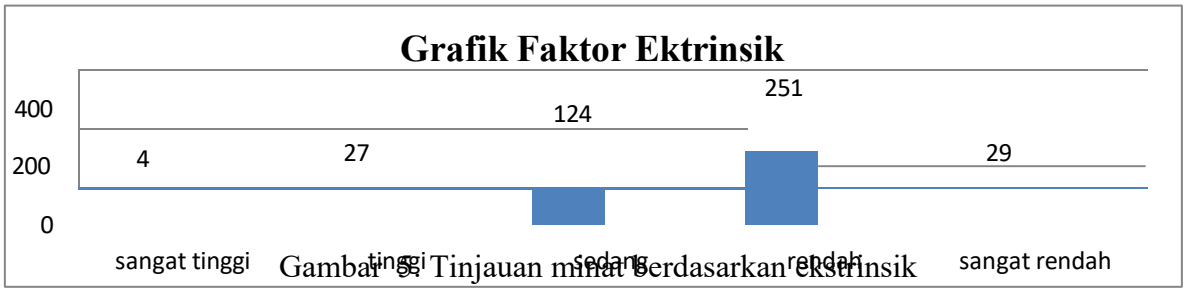

Gambar 5. Tinjauan minat berdasarkan ekstrinsik

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dengan indikator lingkungan diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 31,45 dan standar Deviasi sebesar 4,21 . Distribusi frekuensi faktor ekstrinsik dengan indikator lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Distribusi frekuensi Tinjauan minat berdasarkan faktor ekstrinsik indicator Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
46 – 51	Sangat Tinggi	4	1%
40 – 45	Tinggi	11	3%
34 – 39	Sedang	89	20%
28 – 33	Rendah	284	65%
22 -27	Sangat Rendah	47	11%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 4 masyarakat (1%) mempunyai penilaian yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, ada terdapat 11 masyarakat (3%) mempuyai penilaian yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, namun terdapat 89 masyarakat (20%) termasuk mempuyai penilaian katagori sedang terhadap cabang olahraga sepak bola, sedangkan ada 284 (65%) masyarakat termasuk dalam katagori rendah dan 47 (11%) masyarakat yang mempuyai penilaian yang rendah terhadap cabang olahraga sepak bola. Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor ekstrinsik dengan indikator lingkungan adalah katagori rendah.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor intrinsik adalah sebagai berikut.

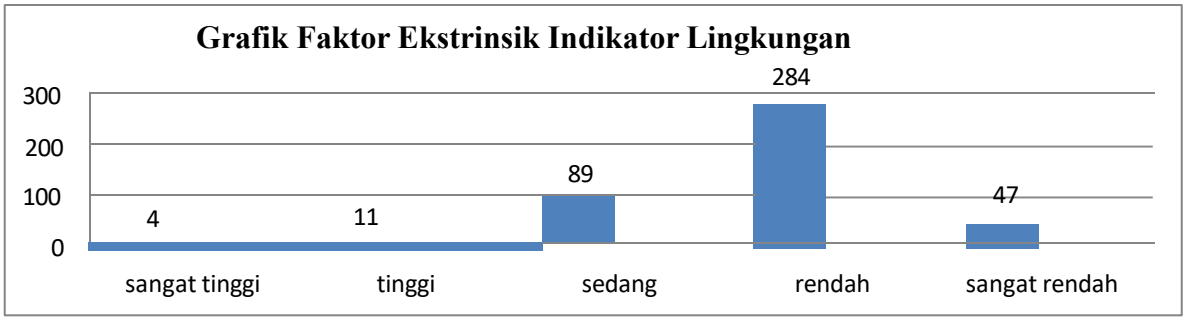

Gambar 6. Tinjauan minat berdasarkan faktor ekstrinsik indikator lingkungan

Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dengan indikator alat/fasilitas diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir soal. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 16,25 dan standar Deviasi sebesar 2,29. Distribusi frekuensi faktor ekstrinsik dengan indikator alat/fasilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Tinjauan minat berdasarkan indikator alat/fasilitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
21 - 23	sangat tinggi	14	2%
18 - 20	tinggi	70	29%
15 - 17	sedang	213	49%
12 - 14	rendah	70	16%
9 -11	sangat rendah	14	3%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 14 masyarakat (2%) mempunyai penyesuaian yang sangat tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, ada 70 masyarakat (29%) mempuyai penilaian yang tinggi terhadap cabang olahraga sepak bola, namun terdapat 213 masyarakat (49%) termasuk mempuyai penilaian katagori sedang terhadap cabang olahraga sepak bola. Sedangakan 70 (16%) masyarakat termasuk dalam katagori rendah dan 14 (3%) masyarakat yang mempuyai penilaian yang rendah terhadap cabang olahraga sepak bola Dengan melihat frekuensi dari setiap katagori, dapat dikatakan bahwa dominasi Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor ekstrinsik dengan indikator alat/fasilitas adalah katagori sedang.

Grafik Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi berdasarkan faktor ekstrinsik dengan indikator alat/fasilitas adalah sebagai berikut.

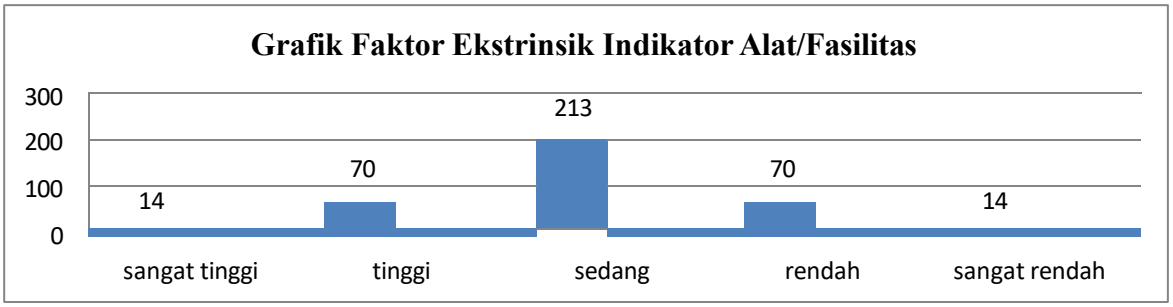

Gambar 7 Tinjauan minat berdasarkan indikator alat/fasilitas

Tabel 8. Analisis Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

Data	Nilai Minimun	Nilai Maksimun	Rata-rata	Std.Dev
Tinjauan intrinsik	79	117	95,31	9,39
Tertarik	34	56	38,40	4,93
Perhatian	16	46	25,90	3,91
Aktivitas	24	45	4,06	9,70
tinjauan ekstrinsik	34	70	47,71	5,48
Lingkungan	32	51	31,45	4,21
Alat/fasilitas	10	21	16,25	2,29
Tinjauan minat	109	161	134,44	12,33

Hasil analisis deskriptif data Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola Data penelitian ini di analisis mengunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase. Data dikatagorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan rata-rata dan standar deviasi hasil perhitungan deskriptif yang Telah dilakukan sebelumnya.

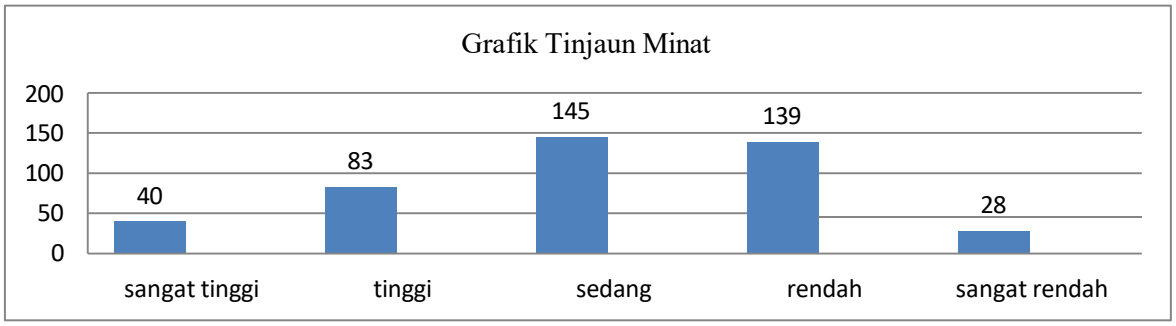

Gambar 8. Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket serta analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dalam kategori sedang dengan persentase masyarakat yang memiliki minat sedang terhadap cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 adalah 33%. Hasil ini menunjukan bahwa tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi memiliki minat yang sedang di kabupaten tersebut. minat yang mencapai kategori sedang menunjukan adanya dorongan pada masyarakat untuk melakukan olahraga tersebut.

Minat penting dimiliki masyarakat untuk dapat melakukan dan mempelajari cabang olahraga sepak bola di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang digunakan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrisik. Berdasarkan analisis data faktor intrinsik masyarakat di kabupaten sarolangun adalah sedang. Hal ini menunjukan bahwa faktor yang berasal dalam diri masyarakat sudah mulai banyak mengetahui olahraga tersebut, dengan persentase 43%. Pada faktor intrinsik terdiri dari tiga indikator, diantaranya indikator tertarik, indikator perhatian dan indikator aktivitas.

Hasil analisis data menunjukan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di

masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang diukur berdasarkan indikator tertarik adalah rendah, dengan persentase 51%. Hasil analisis data menunjukan bahwa yang diukur berdasarkan indikator perhatian adalah rendah dengan persentase 71%. Indikator perhatian merupakan indikator dengan persentase paling tinggi pada faktor intrinsik. Hasil analisis data menunjukan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola yang diukur berdasarkan indikator aktivitas adalah sedang dengan persentase 50%. Masyarakat nampaknya tidak terlalu memperhatikan olahraga sepak bola lebih jauh cuman sekedar tahu melibatkan langsung diri mereka, padahal sebenarnya dengan memahami saja merupakan suatu hal yang harus dimulai dari diri untuk bisa memahami olahraga tersebut yang lebih baik dalam individu masing-masing.

Berdasarkan analisis data Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi faktor ekstrinsik dalah rendah. Hal ini menunjukan bahwa faktor yang berasal dari luar diri masyarakat sudah banyak mempengaruhi masyarakat itu sendiri, dengan persentase 58%. Pada faktor ekstrinsik terdiri dari dua indikator, diantaranya indikator lingkungan, dan indikator alat/fasilitas. Hasil analisis data menunjukan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang diukur berdasarkan indikator lingkungan adalah rendah, dengan persentase 65%. Hasil analisis data menunjukan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang diukur berdasarkan indikator alat/fasilitas adalah sedang dengan persentase 49%. Indikator alat/fasilitas merupakan indikator dengan persentase paling rendah pada faktor ekstrinsik.

Berdasarkan deskripsi analisis data di atas, indikator lingkungan merupakan indikator dengan hasil tertinggi diantara dua indikator yang digunakan dalam faktor ekstrinsik.. masyarakat kurang berminat terhadap cabang olahraga sepak bola dikarenakan kegiatan membuat masyarakat lebih banyak dirumah dan tidak melakukan kegitan diluar seperti yang dilakukan diluar rumah, hal ini merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat kurang berminat jika diukur pada indikator lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa hasil analisis terhadap setiap faktor yang mempengaruhi minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 analisis setiap indikator yang mempegaruhi adalah Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.berdasarkan faktor intrinsik adalah Sedang, dengan indikator tertarik adalah Rendah, perhatian adalah Rendah dan aktivitas adalah Sedang. Serta minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 berdasarkan faktor ekstrinsik adalah Rendah, dengan indikator lingkungan adalah Rendah serta indikator alat/fasilitas adalah Sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tinjauan minat cabang olahraga sepak bola di masa pandemi covid – 19 di kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi adalah Sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta :PT.Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta *Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Journal Sport Area, 2(1), 18–27. https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592

Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Jasmani, 26(2), 229–237

Candrawati, Y., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. Kinestetik, 2(1), 44-48.

Dosinaen, M. A., Simanjuntak, V. G., & Hidasari, F. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mengiring Dalam Sepak Bola. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 9(6), 1–8. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/issue/view/1344

Edwan, E., Sutisyana, A., & Restu Ilahi, B. (2017). Pengaruh metode latihan plyometric terhadap kemampuan jumping smash bola voli siswa ekstrakurikuler SMPN 1 bermani ilir Kabupaten Kepahiang. Jurnal Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 1(1), 67-70. doi: 10.33369/jk.v1i1.3380

Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual, 1(1), 16–23.

Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. Jurnal Golden Age, 2(01), 25–34.

Herianto, H., Yarmani, Y., Sutisyana, A., & Defliyanto, D. (2018). Analisis kemampuan open spike pada siswa putra ekstrakurikuler bola voli di SMPN 18 Kota Bengkulu. Jurnal Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 2(2), 27-33. doi: 10.33369/jk.v2i2.6713

Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta:Akademia Persindo.

Indriani, F., & ME, D. (2020). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Jambi. Universitas Jambi.

Indrayana, Boy. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi.* Jambi : FIK Universitas Jambi

Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era globalisasi. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 16 24.

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. Fondatia, 4(1), 1–27.

Komarudin.(2015). Psikologi Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Leo, Arwin, dan Syafrial. 2017. "Profil Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola SMA Negeri 1 Kaur" Jurnal Kinestetik, Vol. 1 (1).

Lubis, Syahroni, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang : Sukabina Press

Maksum, Ali. (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: UNESA University Press.

Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427

Nurhasan. (2000). Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Universitas Terbuka.

Muhibbinsyah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rahmat, P. S. (2021). Perkembangan peserta didik. Bumi Aksara.

Rahmani, Mikanda. (2014). Buku Super Lengkap Olahraga Untuk Semua Orang.Jakarta: Dunia Cerdas.

Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta

Syamsuri, A. S., & Md, A. (2021). Pendidikan Guru dan Pembelajaran. Nas Media Pustaka.

Sardiman. (2011). *Psikologi Umum.* Jakarta: Aksara Basa.Sholeh, Munawar. Dan Ahmadi, Abu. (2005). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sjafri, Indra. (2017), Panduan Kepelatihan Sepak Bola Anak. Jakarta: Erlangga Group

Sojoto. 1988:17. *definisi olahraga.* Jakarta

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
Syamsuri, A. S., & Md, A. (2021). Pendidikan Guru dan Pembelajaran. Nas Media Pustaka.
Taufik, M. S. (2018). Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan. Maenpo, 8(1), 26–36. https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.914
Taufik, M. S., &Sungkawa, M. G. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan), 3(1), 43–54. https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540
Tohari, M. A. (2017). Analisis Teknik Keterampilan Dasar Permainan Sepakbola Pada Akademi Kresna Bina Pesepakbola Surabaya Pada Pemain Usia 14-16 Tahun. Jurnal Prestasi Olahraga, 2(1), 1–9.
Triwiyanto, T. (2021). Pengantar pendidikan. Bumi Aksara.
Yulianto, W. W. E. (2022). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Ku 12- 13 Tahun. 04(02), 161–173. https://doi.org/10.35724/mjpes.v
Widayanti, F. H., Nasution, R. A., & Prasetyo, B. (2020). Implementasi program promosi kesehatan berbasis sekolah: Studi kualitatif di lingkungan pesantren. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 15(1), 23–31. https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.23 31
Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Mimbar PGSD Undiksha, 8(3), 404–411.